

PENGARUH BEBERAPA FAKTOR TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Rahmi Nur Islami *¹

Universitas Borneo Tarakan, Indonesia
rahminurislami@borneo.ac.id

Nizhamuddin AB

Universitas Borneo Tarakan, Indonesia
nizhamuddinab@borneo.ac.id

ABSTRACT

The Influence of Several Factors on Financial Performance with Corporate Social Responsibility as an Intervening Variable (Case Study in Manufacturing Companies in the Consumer Industry Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted with the aim of examining and analyzing the effect of environmental performance, environmental costs and company size on financial performance mediated by Corporate Social Responsibility. The population in this study are manufacturing companies in the Consumer Industry Sub Sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017 to 2021. The sample selection technique used purposive sampling so that 5 companies were obtained with a total of 24 data. The results of these data have been tested by classical assumptions in the form assumption of normality, assumption of multicollinearity, assumption of heteroscedasticity, and assumption of autocorrelation. Methods of data analysis using multiple linear regression techniques. The results of the study simultaneously show that Environmental Performance, Environmental Costs and Company Size have a positive effect on Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsibility has a significant positive effect on Financial Performance and Environmental Performance, Environmental Costs, and Company Size have a positive effect on Financial Performance mediated by Corporate Social Responsibility.

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Costs, Company Size, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

ABSTRAK

Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi *Corporate Social Responsibility*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama

¹ Corresponding autor.

periode 2017 sampai 2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 5 perusahaan dengan total data sejumlah 24. Hasil data tersebut telah diuji asumsi klasik berupa asumsi normalitas, asumsi multikolinieritas, asumsi heteroskedastisitas, dan asumsi autokorelasinya. Metode analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, serta Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba. Hal ini sesuai dengan pendapat Pujiasih (2013) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini didasarkan karena laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya (Jayati, 2012). Pertumbuhan laba yang baik sangat menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sangat berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambah aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal.

Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolak ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya, sehingga bisa memberikan gambaran kinerja keuangan di periode berikutnya. Jika dari hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal.

Namun sayangnya, atas dasar ingin menghasilkan laba yang maksimal dan memperoleh asupan modal, sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial dari proses kegiatannya, hal ini sesuai dengan pendapat Hastawati & Sarsiti (2016) "prinsip memaksimalkan laba untuk mencari keuntungan maksimal banyak dilanggar perusahaan. Seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya minat terhadap konservasi lingkungan. Oleh karena marak beberapa perusahaan yang hanya memaksimalkan laba dan tidak

memperhatikan dampak sosial serta 3 dampak lingkungan yang ditimbulkan, maka kinerja keuangan saat ini bukanlah satu-satunya bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Masyarakat kini juga menyadari dampak sosial dari perusahaan yang ingin mencapai laba maksimal, maka masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dan mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan (Rahmawati, 2012). Saat ini tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan namun juga tanggung jawab sosial. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Tanggung jawab sosial ini sering disebut juga *Corporate Social Responsibility* atau biasa dikenal dengan istilah CSR.

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Susanto (2009: 11-12) adalah sebuah tanggung jawab perusahaan baik ke dalam yang diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan kemajuan perusahaan, serta tanggung jawab ke luar dikaitkan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi di masa yang akan datang. Dengan demikian, perusahaan bisa bermanfaat tak hanya bagi bisnisnya saja tapi juga bermanfaat bagi lingkungan dan pihak yang terlibat. *Corporate Social Responsibility* berkaitan erat dengan Teori *Stakeholder*. Menurut Hadi (2011: 93) *Stakeholder* merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung. Sebagai pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan, *stakeholder* dalam mengambil keputusan juga mempertimbangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Angela (2015) mengungkapkan bahwa transparansi pengungkapan CSR dalam laporan keuangan menjadi penting bagi pemakai laporan keuangan atau *stakeholder* untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab perusahaan menjalankan bisnis.

Perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* dengan baik akan memiliki citra yang baik pula di mata masyarakat. Citra perusahaan yang baik diharapkan memberikan *stakeholder good news* atau sinyal dalam pengambilan keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini sesuai pendapat Angela (2015) yaitu dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan para *stakeholder* makin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pengungkapan CSR ini rendah, maka akan menghambat perusahaan dalam hal memperoleh kepercayaan dari investor karena CSR menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor ketika akan berinvestasi di sebuah perusahaan. (Fajriana, 2016).

Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kontribusi perusahaan kini juga menjadi bahasan penting. Terlebih bagi perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perakitan bahan baku untuk dijadikan produk tertentu. Tak bisa dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah. Jika

limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perusahaan lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran.

Perusahaan yang melakukan pencemaran telah mencederai tanggung jawabnya pada stakeholder terkhusus lingkungan dan masyarakat yang merasakan dampak langsung atas pencemaran tersebut. Perusahaan yang melakukan dipandang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik. Padahal kinerja lingkungan yang baik bisa mengindikasikan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan bisa memberikan kepercayaan pada stakeholder. Dengan adanya informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan akan mengungkapkan seberapa besar usaha perusahaan tersebut dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak 2002 membentuk Program Penelitian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Saat melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan. Namun sayangnya, perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan. Di sisi lain, perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanya akan menjadi akun pengurang laba bagi perusahaan. Padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan. Hal ini dikarenakan dana yang di keluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan, sehingga bisa menambah kepercayaan stakeholder pada perusahaan.

Stakeholder ataupun investor dalam melakukan keputusan investasi terkadang juga melihat dari total asset yang dimiliki perusahaan atau yang sering disebut dengan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry (Sugiono & Christiawan, 2013). Dengan demikian, investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan ukuran besar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Al-Tuwaijri et al (2004), Fitriani (2013), dan Tunggal&Facrurozzie (2014) menemukan hubungan yang positif antara variabel kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Hal ini diduga karena pelaku modal di Indonesia sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya. Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Rakhiemah & Agustia

(2009), Pujiasih (2013), dan Angela (2015) yang tidak menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Hal ini diduga karena perilaku para pelaku modal di Indonesia sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya.

Untuk hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan Al-Tuwaijri et al. (2004), Pujiasih (2013) dan Rifan (2015) menemukan hubungan positif antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan Rakhiemah & Agustia (2009), Tunggal & Facrurrozie (2014), serta Angela (2015) tidak menemukan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan Agrestya (2011) dan Akbar (2013) menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Sementara hasil penelitian dari Fitriani (2013) dan Rifan (2015) tidak menemukan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk numerik atau berupa angka-angka (Joseph, 2014:43). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, mengkonstruksi fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan rincian statistik, memprediksi dan memprediksi hasil hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel dilakukan secara Objektif sampling, dimana diperoleh 5 perusahaan dengan total 24 data.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek dengan menggunakan metode dokumentasi dan memenuhi kriteria sampling. Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data dilakukan dengan cara meneliti dan menelaah laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang diperoleh melalui website (www.idx.co.id).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu kualitas audit dan komite audit. Sedangkan untuk variabel terikat (*dependent variable*) menggunakan satu variabel, yaitu manajemen laba.

Adapun definisi oprasional variabel, sebagai berikut:

1. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independent (variabel bebas). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Assets*) dengan rumus Brigham & Houstom (2010:48) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independent (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Kinerja Lingkungan (X1)

Penilaian kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna, yaitu :

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Sangat baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

b. Biaya Lingkungan (X2)

Biaya lingkungan dapat dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dengan laba bersih (*Hadi 2011 dan Babalola 2012*).

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut Bambang Riyanto (1995) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai ekuitas, nilai perusahaan, atau aset total yang dimiliki perusahaan. Untuk menilai ukuran perusahaan

$$\text{Ukuran perusahaan (Firm Size)} = \ln (\text{total aktiva})$$

menggunakan besarnya total asset yang dimilikinya. Rumus yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan (Nuringsih, 2005) adalah :

3. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang mengemuka saat antara variabel bebas mulai bekerja memengaruhi variabel terikat, dan saat pengaruh variabel bebas terasa pada variabel terikat (Sekaran, 2011:124). Variabel intervening bertujuan untuk mengetahui apakah besarnya pengaruh X ke Y lebih besar atau lebih kecil dari X ke Y dengan melalui variabel intervening (Z). Jika besarnya pengaruh X ke Y melalui intervening (Z) lebih besar dari pada pengaruh X ke Y maka variabel tersebut dapat diterima sebagai variabel intervening.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah *Corporate Social Responsibility* yang mana diukur menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative (GRI)* versi 4.0 dengan jumlah 91 pengungkapan. Penilaian ini dihitung dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dilakukan.

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

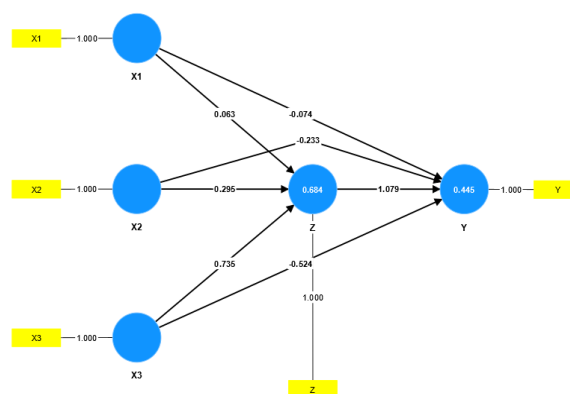
Keterangan :

$CSRI_i$: indeks pengungkapan CSR

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan
 n_i : jumlah item untuk perusahaan I, $n_i \leq 91$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Model PLS



Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi inner model atau model struktural berfungsi untuk melihat korelasi nilai signifikansi antara variabel yang berhubungan dan R-square dari model

penelitian. Inner model dapat diukur menggunakan R-square dan melihat signifikansi hubungan antara yang ditunjukkan oleh variabel nilai T-statistic.

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan (Y)	0,445	0,328
<i>Corporate Sosial Responsibility</i> (Z)	0,684	0,637

Gambar : analisis model struktural

Penelitian ini menggunakan variabel intervening *Corporate Sosial Responsibility* (Z) yang dipengaruhi oleh variabel independen Kinerja Lingkungan (X1), Biaya Lingkungan (X2), Ukuran Perusahaan (X3). Selanjutnya variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) yang dipengaruhi *Corporate Sosial Responsibility* (Z) sebagai variabel intervening.

Besar R-square variabel kinerja keuangan ialah 0,445 dimana bermakna bahwa sebesar 44,5% variabel kinerja lingkungan dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan serta sisanya 55,5% dideskripsikan oleh variabel berbeda diluar studi ini. Dan sebesar 44,5% variabel biaya lingkungan dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan serta sisanya 55,5%. Lalu sebesar 44,5% variabel ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan serta sisanya 55,5% dideskripsikan oleh variabel berbeda diluar studi ini. Kemudian grade R-Square dari variabel *Corporate Sosial Responsibility* adalah 68,4%, nilai ini berarti bahwa sebesar 68,4% variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, beserta ukuran perusahaan dapat menafsirkan variabel *Corporate Sosial Responsibility* dan variabel yang tidak ada dalam penelitian ini menelaah sebesar 31,6%.

Pengujian Hipotesis

Hasil *path coefficient* dari uji PLS bootstrapping tersaji pada tabel berikut ini :

Keterangan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	-0,074	n/a	n/a	0,000	0,000
X1 -> Z	0,063	n/a	n/a	0,000	0,000
X2 -> Y	-0,233	n/a	n/a	0,000	0,000
X2 -> Z	0,295	n/a	n/a	0,000	0,000
X3 -> Y	-0,524	n/a	n/a	0,000	0,000
X3 -> Z	0,735	n/a	n/a	0,000	0,000
Z -> Y	1,079	n/a	n/a	0,000	0,000

Dari hasil pengukuran hipotesis pada tabel diatas, hasilnya adalah :

Uji Asumsi Pertama

Pengujian asumsi pertama menyatakan jika kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel kinerja lingkungan mempunyai skor T-statistic 0,000 maka dinyatakan signifikan dengan nilai asli negatif yaitu -0,074, maka

variabel kinerja lingkungan secara langsung berakibat negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadi asumsi ditolak dibuktikan dengan teori yang mendukung pada penelitian terdahulu oleh Rakhiemah & Agustia (2009), Pujiasih (2013), dan Angela (2015) yang tidak menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial.

Uji Asumsi Kedua

Pengujian asumsi kedua menyatakan jika kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variabel kinerja lingkungan mempunyai skor T-statistic 0,000 maka dinyatakan signifikan dengan nilai asli positif yaitu 0,063, maka variabel kinerja lingkungan secara langsung berakibat positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Jadi asumsi diterima dibuktikan dengan teori yang mendukung pada penelitian terdahulu oleh Ni Luh Putu Widhiastuti & I D. G. Dharmasuputra & I. G. A. N. Budiasih (2019) yang menemukan hubungan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Uji Asumsi Ketiga

Pengujian asumsi ketiga menyatakan jika biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel biaya lingkungan mempunyai skor T-statistic 0,000 maka dinyatakan signifikan dengan nilai asli negatif yaitu -0,233, maka variabel biaya lingkungan secara langsung berakibat negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadi asumsi ditolak dibuktikan dengan teori yang mendukung pada penelitian terdahulu oleh Farhan Habib Siregar & Syahyunan Syahyunan & Zuwina Miraza (2022) yang menemukan hubungan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Asumsi Keempat

Pengujian asumsi keempat menyatakan jika biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variabel biaya lingkungan mempunyai skor T-statistic 0,000 maka dinyatakan signifikan dengan nilai asli positif yaitu 0,295, maka variabel biaya lingkungan secara langsung berakibat positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Jadi asumsi diterima dibuktikan dengan teori yang mendukung pada penelitian terdahulu

Uji Asumsi Kelima

Pengujian asumsi kelima menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan mempunyai skor T-statistic 0,000 maka dinyatakan signifikan dengan nilai asli negatif yaitu -0,524, maka variabel ukuran perusahaan secara langsung berakibat negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadi asumsi ditolak dibuktikan dengan teori yang mendukung pada penelitian terdahulu oleh Farhan Habib Siregar & Syahyunan Syahyunan & Zuwina

Miraza (2022) yang menemukan hubungan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Asumsi Keenam

Pengujian asumsi keenam menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variabel ukuran perusahaan mempunyai skor T-statistic 0,000 maka dinyatakan signifikan dengan nilai asli positif yaitu 0,735, maka variabel ukuran perusahaan secara langsung berakibat positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Jadi asumsi diterima dibuktikan dengan teori yang mendukung pada penelitian terdahulu oleh Pria Juni Prasetya & Gayatri (2016) yang menemukan hubungan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Uji Asumsi Ketujuh

Pengujian asumsi ketujuh menyatakan jika *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai skor T-statistic 0,000 maka dinyatakan signifikan dengan nilai asli positif yaitu 1,079, maka variabel *Corporate Social Responsibility* secara langsung berakibat positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadi asumsi diterima dibuktikan dengan teori yang mendukung pada penelitian terdahulu oleh Aida Meiyana & Mimin Nur Aisyah, M.Sc.,Ak (2019) yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan KolmogorovSmirnov. Oleh karena terjadi distribusi tidak normal saat melakukan uji normalitas maka dilakukan transform data dengan hasil sebagai berikut:

Model Regresi	Asymp-Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan
Model Regresi 1	0,200	0,05	Normal
Model Regresi 2	0,092	0,05	Normal

Sumber : Output SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji Normalitas di atas, nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent variable*) atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dengan berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Dan jika VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas dari variabel penelitian ini :

Model Regresi	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Model Regresi 1 Dependent Variabel : CSR	Kinerja Lingkungan	0,987	1,674	Tidak terjadi multikolinieritas
	Biaya Lingkungan	0,647	1,831	Tidak terjadi multikolinieritas
	Ukuran Perusahaan	0,784	1,973	Tidak terjadi multikolinieritas
Model Regresi 2 Dependent Variabel : Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan	0,963	1,876	Tidak terjadi multikolinieritas
	Biaya Lingkungan	0,883	1,964	Tidak terjadi multikolinieritas
	Ukuran Perusahaan	0,683	1,694	Tidak terjadi multikolinieritas
	CSR	0,941	1,824	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Output SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel independen lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Pembahasan

Analisis Data Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji kelayakan model persamaan regresi dan untuk mengetahui pengaruh variabel Kualitas Audit (X1) dan Komite Audit (X2) secara parsial (sendiri) terhadap Manajemen Iaba (Y).

Berikut adalah tabel hasil uji analisis regresi linear berganda dari variabel penelitian ini:

Tabel 5.9 Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda

C0efficients ^a						
Model		Unstandardiz ed Coefficients		Standardiz ed Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,184	,040		4,619	,000
	Kinerja Lingkungan (X1)	-,003	,021	-,021	-,150	,882
	Biaya Lingkungan (X2)	-,226	,070	-,465	-3,242	,002

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: output SPSS 24 diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, maka diperoleh model atau persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: (Kinerja Keuangan (Y))= 0,184 (konstanta) - 0,003 (Kinerja Lingkungan (X1)) - 0,226 (Biaya Lingkungan (X2)).

$$Y = 0,184 - 0,003X_1 - 0,226X_2$$

Model tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran X1 dan X2 bertanda negatif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan negatif dari variabel Kinerja Lingkungan (X1) dan Biaya Lingkungan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y), yang berarti bahwa semakin meningkat kinerja lingkungan dan biaya lingkungan maka kinerja keuangan akan menurun.

Berikut adalah penjelasan berdasarkan persamaan regresi di atas:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 0,184 artinya jika variabel independen Kinerja Lingkungan (X1) dan Biaya Lingkungan (X2) sama dengan nol maka nilai Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,184.
- 2) Nilai koefisien regresi (β_1) variabel Kinerja Lingkungan (X1) bernilai negatif sebesar -0,003. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kinerja lingkungan mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,003%.
- 3) Nilai koefisien regresi (β_2) variabel Biaya Lingkungan (X2) bernilai negatif sebesar -0,226. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan biaya lingkungan mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,226%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari Kinerja Lingkungan (X1) dan Biaya Lingkungan (X2) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Y).

Berikut adalah tabel hasil uji simultan dari variabel penelitian ini:

Tabel 5.10 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,051	2	0,025	5,491	,008 ^b
	Residual	0,180	39	0,005		
	Total	0,230	41			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

Sumber: output SPSS 24 diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.10 di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 berarti kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana nilai F_{hitung} sebesar 5,491 dan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas (2:39) yang diperoleh dari $(k : n-k-1)$ atau $(2 : 42-2-1 = 39)$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,238. Nilai ini diperoleh dari Microsoft Excel dengan cara $=FINV(5\%;2;39)$ lalu enter. oleh karena nilai F_{hitung} sebesar 5,491 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,238 ($5,491 > 3,238$), maka dengan derajat kekeliruan 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari Kinerja Lingkungan (X1) dan Biaya Lingkungan (X2) secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y).

Berikut adalah tabel hasil uji parsial dari variabel penelitian ini:

Tabel 5.11 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,184	0,040		4,619	0,000
	Kinerja Lingkungan (X1)	-0,003	0,021	-0,021	0,150	0,882

	Biaya Lingkungan (X2)	-0,226	0,070	-0,465	- 3,24 2	0,00 2
--	-----------------------	--------	-------	--------	----------------	-----------

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: output SPSS 24 diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.11 di atas, diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Kinerja Lingkungan (X1) dan Biaya Lingkungan (X2) dijelaskan sebagai berikut:

Hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel Kinerja Lingkungan sebesar -0,150 dan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,882 lebih besar dari 0,05. Dengan $\alpha=0,05$ dan derajat bebas = $42-1-1 = 40$ maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar -2,021. Nilai ini diperoleh dari Microsoft Excel dengan cara =TINV(5%;40) lalu enter. Oleh karena nilai T_{hitung} sebesar -0,150 lebih kecil dari nilai T_{tabel} sebesar -2,021 ($-0,150 < -2,021$) dan nilai signifikansi sebesar 0,882 lebih besar dari 0,05 ($0,882 > 0,05$), maka **Hipotesis Ditolak**. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel Biaya Lingkungan sebesar -3,242 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan $\alpha=0,05$ dan derajat bebas = $42-1-1 = 40$ maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar -2,021. Nilai ini diperoleh dari Microsoft Excel dengan cara =TINV(5%;40) lalu enter. Oleh karena nilai T_{hitung} sebesar -3,242 lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar -2,021 ($-3,242 > -2,021$) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka **Hipotesis Diterima**. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi dari variabel penelitian ini:

Tabel 5.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,180	,06788

a. Predictors: (Constant), KMA, KA

Sumber: output SPSS 24 diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.12 di atas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,220 atau sama dengan 22%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Kinerja Lingkungan (X1) dan Biaya Lingkungan (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 22%. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 22% = 78%) Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sampai 2019.
2. Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sampai 2019.
3. Kualitas Audit dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sampai 2019.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas sampel perusahaan manufaktur dengan menambah tahun pengamatan yang disesuaikan dengan tahun pada saat dilakukan penelitian.
2. Selain variabel Kualitas Audit dan Komite Audit juga masih terdapat 78% faktor-faktor lain atau variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. A., dan Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110.
- Ainiyah, Kurrotun., dan Wahidahwati. (2020). Analisis Pengaruh Kebijakan Perusahaan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Earnings Management*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Bastian, Indra. (2014). *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki dan Prawoto, (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok : rajawali pers
- Fandriani, Viana., dan Tunjung, Herlin. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen laba. *Jurnal*

- Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Fitria, Annisa Ayu. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen laba Dengan *Fee Audit* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunarto, Kelvin., dan Riswandari, Ernie. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 356–374.
- Hardiningsih, Pancawati. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Indriswati, I. R., dan Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit , Internal Audit , Dan Eksternal Audit Terhadap Manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding Of Management*, 7(2), 3007–3017.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm, Managerial Behavior, Agency Costs & ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3 october. Pp 305-360.
- Kawak, E. R., dan Nuritomo. (2017). Pengaruh Kualitas Audit Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen laba Riil Pada BUMN Persero. *E-Jurnal Akuntansi* *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–18.
- Iidiawati, Novi., dan Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit , Kepemilikan Institusional , Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19.
- Iufita, Novi., dan Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 689–696.
- Iuhgiatno. (2011). Analisis pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia). *Fokus Ekonomi*, Vol. 5, NO. 2.
- Natsir, M., dan Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 115–129.
- Nugraheni, A. S., dan Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding Of Management*, 5(2), 2227–2234.
- Pangestika, Widya. (2019). *Semua Hal Tentang Manajemen laba*.
- Peraturan otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pradhana, Stepanus Wisnu dan Felizia Ari Rudiawarni. (2016). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Earnings Management pada Perusahaan sektor Manufaktur yang Go Public di BEI Periode 2012-2014. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2 No. 1.

- Rahmawati, Melai., Khikmah, S. N., dan Dewi, V. S. (2017). *Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*. 459–474.
- Riadi, Muchlisin. (2018). Pengertian, Indikator dan Pengukuran Kualitas Audit.
- Saputra, O. W., dan Susilowati, E. (2020). Kualitas Audit Memediasi Kecakapan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba Pada Perusahaan F & B. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 3(1), 47–54.
- Sihombing, M. A. R., dan Iaksito, H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–10.
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., dan Fitri, A. (2019). Pengaruh discretionary actual terhadap earnings management: Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 - 2016. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(1), 27–38.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Edisi Kesatu. Depok: Rajawali Pers.
- Suheny, Eny. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Ieverage, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Sulisyanto, S. (2008). *Manajemen laba : Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Tandiontong, Mathius. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Turnip, A. C., Pratomo, D., dan Yudowati, S. P. (2016). Pengaruh Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen laba. *E-Proceeding Of Management*, 3(3), 3176–3182.
- Ulina, R., Mulyadi, R., dan Tjahjono, M. E. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1–26.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- W, N. Melia., dan Meiranto, W. (2020). Pengaruh Keberadaan Komite Audit Dan Audit Eksternal Terhadap Praktik Manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–11.
- Vajriyanti, E., Subekti, I., & Ghofar, A. (2016). “Pengaruh Mekanisme Komite Audit Terhadap Manajemen laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan Manajemen laba Untuk Menghindari Kerugian.” *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1): 801–810.
- W, N. Melia., dan Meiranto, W. (2020). Pengaruh Keberadaan Komite Audit dan Audit Eksternal Terhadap Praktik Manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2016-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9 (1), 1-11.